PENGARUH BESARNYA PENJUALAN, LUAS LOKASI, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENGETAHUAN ILMU AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima di Jalan Syekh Basyarrudin Kabupaten Semarang)

Eka Sulistiana [1)] Rita Andini [2)] Ari Pranaditya [3)]
[1)] Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
[2), 3)] Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang
Jl. Banjarsari Barat No. 1 Tembalang, Semarang

ABSTRACT

This study aims to determine whether the size of the sales, the location, the level of education affect the knowledge of accounting science, to find out whether the size of the sales, the location, the level of education and knowledge of accounting knowledge affect the awareness of the application of financial statements and know whether accounting knowledge mediates the influence of magnitude sales, location and level of education to awareness of the application of financial statements.

The population in this study were street vendors who were on Jalan Syekh Basyarrudin with a sample of 100 street vendors. Data analysis techniques used are descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, Goodness of Fit and path analysis.

The results showed that the amount of sales had a significant positive effect on accounting knowledge, the location and level of education had no significant effect on accounting knowledge, the size of sales and accounting knowledge had a significant positive effect on the awareness of the implementation of financial statements, the location and level of education had no significant effect on the awareness of the application of financial statements, accounting knowledge does not mediate the influence of the size of the business and the extent of the location to the awareness of the application of financial statements, and knowledge of accounting science mediates the influence of the level of education on awareness of the application of financial statements.

Based on this research, it is expected that street vendors will learn more about accounting and financial statements to add insight, knowledge, and ideas to the business they run.

Keywords : size of sales, location size, level of education, awareness of the application of financial statements, accounting knowledge

1. PENDAHULUAN

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah pedagang yang menjual barang dagangannya di pinggir jalan atau di dalam usahanya menggunakan sarana dan perengkapan yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan serta mempergunakan bagian jalan atau trotoar, tempat-tempat yang tidak diperuntukkan bagi tempat usaha berusaha atau tempat lain yang bukan miliknya. Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan

modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat (Armelly, 2017).

Faktor-faktor penyebab terbentuknya Pedagang Kaki Lima terutama dikota-kota besar terjadi karena adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia berdampak pada banyak perusahaan tidak beroperasi lagi seperti sedia kala oleh karena ketidakmampuan perusahaan menutupi biaya operasionalnya sehingga timbul kebijakan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini juga memberi kontribusi terhadap peningkatan jumlah pengangguran yang umumnya bermukim di wilayah perkotaan. Demi mempertahankan hidup, orang-orang yang tidak tertampung dalam sektor formal maupun yang terkena dampak PHK tersebut kemudian masuk ke dalam sektor salah satunya adalah menjadi Pedagang Kaki Lima. Di Jalan Syekh Basyarrudin Kabupaten Semarang banyak sekali dijumpai pedagang kaki lima, hal itu juga disebabkan karena putus hubungan kerja pada karyawan ataupun kurangnya pendidikan untuk bekerja di suatu perusahaaan. Selain itu di Jalan Syekh Basyarrudin Kabupaten Semarang juga terletak diantara kawasan – kawasan industi yang mempunyai peluang tinggi untuk berwirausaha / menjadi pedagang kaki lima. Banyak sekali masyarakat pendatang ataupun pribumi yang memanfaatkan peluang tersebut untuk menjadi pedagang kaki lima. Menurut mereka menjadi pedagang kaki lima bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan kemampuan yang mereka miliki.

Lokasi yang berada di kawasan industri membuka peluang bagi warga yang tinggal maupun pendatang di jalan Syekh Basyarrudin Kabupaten Semarang untuk membuka usaha. Adapun fenomena masalah yang terjadi di jalan Syekh Basyarrudin adalah tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi ilmu akuntansi pedagang kaki lima sehingga berpengaruh pada kesadaran penerapan Laporan Keuangan terhadap usaha yang dijalankan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengaruh tingkat pendidikan terhadap laporan keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisul Muzahid (2014) menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan. Penelitian Kristian Candra (2013) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Diki Maulana Nugraha (2017) menemukan bahwa informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM atas standar akuntansi keuangan. Penelitian Relon Taufik Hidayat (2014) menemukan bahwa luas lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume penjualan.

Berdasarkan prasurvei pedagang yang tahu mengenai ilmu Akuntansi adapun penulis

mengambil 100 pedagang kaki lima di jalan Syekh Basyarrudin Kabupaten Semarang yang ingin diteliti. Berdasarkan prasurvei tersebut ada 30 pedagang yang tahu tentang ilmu Akuntansi, yaitu yang berpendidikan SMK ataupun SMA. Sisanya 70 pedagang tidak tahu ilmu Akuntansi, mereka yang tidak pendidikan, SD dan SMP.

Dari pedagang yang tahu mengenai ilmu Akuntansi, penulis juga membuat data prasurvei pedagang yang membuat laporan keuangan. Berikut hasil prasurvei ada 13 orang yang membuat laporan keuangan pada usahanya, sedangkan sisanya 87 orang tidak pernah membuat laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang terjadi maka penelitian ini diberi judul **"PENGARUH BESARNYA PENJUALAN, LUAS LOKASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENGETAHUAN ILMU AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima di Jalan Syekh Basyarrudin Kabupaten Semarang)".**

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Konsep yang mendasari teori tentang ketepatan pemberian opini merujuk kepada teori akuntansi keprilakuan khususnya teori atribusi. Teori atribusi memberikan penjelasan proses bagaimana kita menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang (Robbins, 2008). Teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu (Robbins, 2008).

Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

2.2 Penjualan

Berikut ini pengertian volume penjualan dikemukakan oleh (Freddy Rangkuti, 2010) bahwa volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Volume penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter.

2.3 Luas Lokasi

Lokasi adalah merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan kegiatan ekonomi yaitu perdagangan maupun bisnis sejenisnya. (Widjajayanti, 2009) Pemilihan lokasi usaha yang salah akan berakibat fatal dan sangat merugikan, karena ketika kita menjual suatu barang disuatu tempat tanpa kita mengetahui lingkungan dan keinginan konsumen kemungkinan besar barang yang kita twarkan tidak akan laku. Ini bisa saja terjadi jika apa yang kita jual tidak sesuai

dengan selera konsumen dan kurang diminati. Masalah semacam ini bisa dijadikan pertimbangan juga oleh para produsen sebelum menjual barang atau mendirikan suatu bisnis.

Sifat Pelayanan PKL (Cara PKL Berlokasi) Di daerah studi didapat bahwa cara berjualan PKL ada 2 (dua) cara, yaitu: cara pelayanan menetap dan pelayanan tidak menetap. (Widjajayanti, 2009).

2.4 Tingkat Pendidikan

Menurut Sikula dalam (Mangkunegara, 2016) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Adapun jenjang pendidikan formal di Indonesia adalah SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, D1, D2, D3, D4, S1 dan S2.

2.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan Keuangan menurut SAK (2012) adalah "Bagian dari proses pelaporan keuangan, biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagi anintegral dari laporan keuangan". Seorang pengusaha secara periodik harus mengetahu iposisi keuangan serta hasil operasi perusahaannya, mengetahui sumber dan pemakaian dana yang diperoleh, menyusun rencana dan mengambil keputusan korektif. Untuk itu, diperlukan suatu Laporan Keuangan bagi usahanya.

2.6 Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan

Dalam bisnis skala mana pun setia pelaku usaha memiliki kebiasaan atau cara tertentu untuk mencatat atau menuliskan sesuatu yang dipandang penting sehubungan dengan bisnis yang digelutinya. Misalnya jumlah uang yang diterima dan dikelurkan, jumlah barang yang dibeli atau dijual. Para pelaku bisnis yang skala usahanya relatif kecil khususnya sektor informal memiliki kebiasaan mencatat transaksi dagang secara sederhana dan tidak lengkap. Dengan bantuaan dan ketrampilan, mereka dapat menghitung keuntungan tanpa melalui laporan akuntansi (Hironnymus Jati dkk, 2004). Fakta di lapangan menunjukan bahwa sejumlah pelaku bisnis sektor informal tidak memiliki catatan tentang transaksik bisnisnya,mereka hanya mengandalkan ingatan karrena terbatasnya waktu dan tenaga yang

tersedia, kemampuan yang terbatas, dan tidak memahami caranya serta dipandang belum mendesak (Hironymus Jati dkk, 2004).

2.7 Ilmu Akuntansi

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, pengintrepretasian atas hasilnya serta penyajian laporan. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintahan tersebut dibutuhkan dalam rangka penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/ APBD berupa laporan keuangan yang setidaknya meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan catatan atas Laporan Keuangan.

Akuntansi bisa dianggap sebagai bahasa perusahaan dalam memberikan informasi berupa data-data keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan membutuhkan dua macam informasi tentang perusahaannya, yaitu tentang nilai perusahaan dan informasi mengenai laba/rugi perusahaan. Dengan akuntansi, Anda dapat mengetahui jumlah modal yang dimiliki perusahaan dan perkembangan perusahaan pada periode tertentu. Proses akuntansi juga bisa menjadi dasar perhitungan pajak dan untuk menentukan kebijakan manajemen perusahaan. Dengan proses akuntansi, Anda juga dapat menjelaskan kepada pihak ketiga seperti Bank atau investor mengenai kondisi perusahaan dengan tepat ketika suatu waktu Anda memerlukan kredit usaha.

2.8 Kajian Pedagang Kaki Lima

Dari hasil penelitian oleh (Widjajanti, 2009), secara spesifik yang dimaksud dengan PKL adalah sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual di atas trotoar atau ditepi/dipinggir jalan, di sekitar pusat perbelanjaan/pertokoan, pasar, pusat rekreasi/hiburan, pusat perkantoran dan pusat pendidikan, baik secara menetap atau setengah menetap, berstatus tidak resmi atau setengah resmi dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam hari.

2.9 Hubungan Sektor Formal dan Informal

Penataan Ruang Pedagang Kaki Lima Menurut Mc Gee dan Yeung dikutip dari (Widjajanti, 2009) pola ruang aktivitas PKL sangat dipengaruhi oleh aktivitas sektor formal dalam menjaring konsumennya. Lokasi PKL sangat dipengaruhi oleh hubungan langsung dan tidak langsung dengan berbagai kegiatan formal dan kegiatan informal atau hubungan PKL dengan konsumennya. Untuk dapat mengenali penataan ruang kegiatan PKL,maka harus mengenal aktivitas PKL melalui pola penyebaran, pemanfaatan ruang berdasarkan waktu berdagang dan jenis dagangan serta sarana berdagang.

2.10 Hipotesis Penelitian

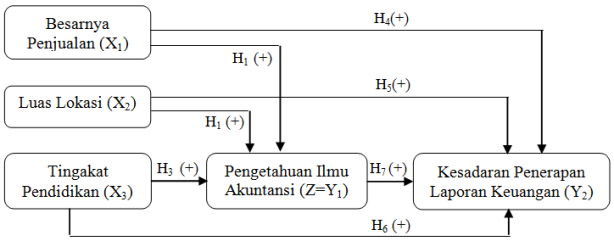

H_1 : Besarnya penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengetahuan Ilmu Akuntansi

H_2 : Luas lokasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengetahuan Ilmu Akuntansi

H_3 : Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengetahuan Ilmu Akuntansi

H_4 : Besarnya penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan

H_5 : Luas lokasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan

H_6 : Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan

H_7 : Pengetahuan Ilmu Akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan

H_8 : Pengetahuan Ilmu Akuntansi Memediasi Pengaruh Besarnya Penjualan Terhadap Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan

H_9 : Pengetahuan Ilmu Akuntansi Memediasi Pengaruh Luas Lokasi Terhadap Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan

H_{10} : Pengetahuan Ilmu Akuntansi Memediasi Pengaruh Tingat Pendidikan Terhadap Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel penlitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kessimpulan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini terdapat variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen) dan variabel *intervening*.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh data pedagang penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ngempon Jalan Syekh Basyarrudin Kabupaten Semarang.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang kaki lima yang membuka lapaknya di jalan Syekh Basyarrudin Kabupaten Semarang.

3.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di

populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode penentuan sampel *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sugiyono, 2013). Kriteria penentuan sampel merupakan pedagang kaki lima yang berada di Jalan Syekh Basyarrudin Kabupaten Semarang dengan tidak membatasi responden yang dilihat dari jenis barang yang dijual atau media dagang yang digunakan PKL.

Menurut Supranto (2001) jika jumlah populasi belum diketahui maka perlu diestimasi proporsi sampel dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{n} = \frac{1}{4}\left(\frac{z\alpha/2}{E}\right)^2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel dari jumlah populasi yang ingin diperoleh

Z = angka yang menunjukkan penyimpangan nilai varians dari mean

E = kesalahan maksimal yang mungkin dialami

α = tingkat kesalahan data yang dapat ditoleransi oleh peneliti

Bila tingkat kepercayaan 95 %, artinya peneliti meyakini kesalahan duga sampel hanya sebesar 5% (α=5%) serta batas eror sebesar 10% yang berarti peneliti hanya mentolerir kesalahan responden dalam proses pencarian data tidak boleh melebihi jumlah 10% dari keseluruhan responden maka besarnya sampel minimum adalah:

$$\mathbf{n} = \frac{1}{4}\left(\frac{z0,05/2}{0,1}\right)^2$$

$$\mathbf{n} = \frac{1}{4}\left(\frac{1,96}{0,1}\right)^2$$

$$\mathbf{n} = \frac{1}{4}(19,6)^2$$

$$\mathbf{n} = \frac{1}{4}(384,16)$$

$$\mathbf{n} = 96,04$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 100 sampel dengan pembulatan dari 96 responden, yang dirasakan sudah cukup untuk mewakili populasi.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para pedagang kaki lima yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

Sumber data primer diperoleh langsung dari responden penelitian ini melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada pedagang kaki lima yang berada di Jalan Syekh Basyarrudin Kabupaten Semarang

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei langsung menggunakan media angket (kuesioner) tertutup. Angket yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan jawaban terbatas pada pilihan yang diberikan. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pertanyaan berskala (*scaling questions*). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifikasi oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban pada skala likert di setiap pertanyaan mempunyai gradasi dari positif ke negatif yaitu :

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	∑	Persentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	100	100%
2	Jumlah kuesioner yang kembali	100	100%
3	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	-	-
4	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	100	100%
5	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kuesioner yang telah disebarkan kepada pedagang kaki lima di Jalan Syekh Basyarrudin Kabuaten Semarang telah kembali 100% (lengkap).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistika Deskriptif

Statisitik deskripsi hasil kuesioner yang ditampilkan meliputi deskripsi data dari jawaban responden atas seluruh pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengetahui tanggapan umum responden terhadap kuesioner yang telah disebar. Untuk mengetahui frekuensi intensitas kondisi masing-masing variabel dapat diketahui dengan perkalian antara skor tertinggi dalam setiap variabel dengan jumlah item pertanyaan yang ada setiap variabel yang kemudian dibagi menjadi 3 atau yang disebut dengan *Three Box Method* (Ferdinand, 2006).

Teknik skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skor maksimal 5 dan minimal 1, maka perhitungan indeks jawaban responden dengan rumus berikut:

Nilai Indeks = {(%F1 x 1) + (%F2 x 2) + (%F3 x 3) + (%F4 x 4) + (%F5 x 5)} / 5

Dimana :

F1 : adalah frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F2 : adalah frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F3 : adalah frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F4 : adalah frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F5 : adalah frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner

3.7.2 Uji Instrumen

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik ketepatan dan kecermatan suatu instrumen untuk mengukur suatu konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi Iproduct moment (r hitung) (Supriyanto dan Maharani, 2013)., dimana r hitung dapat dicapai dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2}\sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Sumber : Maharani, 2013

Keterangan: n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor total item X

r = koefisien korelasi

Setelah diketahui dari hasil perhitungan besarnya korelasi, kemudian dibandingkan dengan tabel r dengan α = 0,05.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstuk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0, 70 (Sunyoto, 2013).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

(Ghozali, 2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk mendeteksi normalitas data dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan berarti data residual tidak terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan berarti data residual terdistribusi secara normal.

3.7.3.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi ≤ 0,10 atau sama dengan VIF ≥ 10.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

3.7.4 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2,….X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis regresi ini dilakukan melalui 2 tahap.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tahap 1 :

$$\mathbf{Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Tahap 2 :

$$\mathbf{Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_5Y_1 + e}$$

Dimana :

Y_2 = Kesadaran penerapan laporan keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Besarnya penjualan

X_2 = Luas lokasi

X_3 = Tingkat Pendidikan

Y_1 = Pengetahuan Ilmu Akuntansi

e = *standar error*

3.7.5 *Goodness of Fit*

3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.7.5.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali, 2016 uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas t hitung $\leq \propto$ maka H_0 ditolak.

Jika probabilitas t hitung $\geq \propto$ maka H_0 diterima.

Bila H_0 ditolak maka H_1 diterima yang artinya variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 yang diuji sercara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis dapat diterima.

3.7.6 Analisis Jalur *(Path Analysis)*

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. (Ghozali, 2016).

Analisis jalur (*Path analysis*) dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ilmu Akuntansi. Analisis jalur akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan memperhatikan besarnya koefisien maka bisa dibandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, akan di ketahui variabel mana yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel terikat.

4. PEMBAHASAN

4.1 Statistika Deskriptif

Deskripsi hasil kuesioner yang ditampilkan meliputi deskripsi data dari jawaban responden atas seluruh pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengetahui tanggapan umum responden terhadap kuesioner yang telah disebar. Angka jawaban responden tidak dimulai dari nol tetapi mulai dari angka 1 untuk minimal dan maksimal adalah 5. Jumlah pertanyaan dalam

penelitian ini pada masing-masing variabel terdiri dari 5 pertanyaan. Total skor untuk 5 pertanyaan adalah 25.

Nilai indeks terendah dari 100 responden

= {(100 x 1) + (0 x 2) + (0 x 3) + (0 x 4) + (0 x 5)} / 5 = 20

Nilai indeks tertinggi dari 100 responden

= {(0 x 1) + (0 x 2) + (0 x 3) + (0 x 4) + (100 x 5)} / 5 = 100

Dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*three box method*) maka diperoleh rentang sebesar (100-20) : 3 = 26,67 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks. Penggunaan tiga kotak (*three box method*) terbagi sebagai berikut:

20,00 - 46,66 = Rendah

46,67 – 73,33 = Sedang

73,34 - 100 = Tinggi

Frekuensi Tanggapan Responden Besarnya Penjualan

Besarya Penjualan	STS	TS	N	S	SS	Total	Indeks
	1	2	3	4	5		
X1.1	0	10	6	84	0	374	74,8%
X1.2	0	10	19	68	3	364	72,8%
X1.3	0	11	3	86	0	375	75,0%
X1.4	0	16	36	48	0	332	66,4%
X1.5	0	10	2	86	2	380	76,0%
Rata-rata							73,0%

Frekuensi Tanggapan Responden Luas Lokasi

Luas Lokasi	STS	TS	N	S	SS	Total	Indeks
	1	2	3	4	5		
X2.1	0	12	1	86	1	376	75,2%
X2.2	0	15	5	79	1	366	73,2%
X2.3	0	26	10	61	3	341	68,2%
X2.4	0	27	12	60	1	335	67,0%
X2.5	0	15	11	73	1	360	72,0%
Rata-rata							71,1%

Frekuensi Tanggapan Responden Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	STS	TS	N	S	SS	Total	Indeks
	1	2	3	4	5		
X3.1	1	31	4	62	2	333	66,6%
X3.2	1	29	5	65	0	334	66,8%
X3.3	1	27	3	68	1	341	68,2%
X3.4	0	28	8	64	0	336	67,2%
X3.5	0	16	8	74	2	362	72,4%
Rata-rata							68,2%

Frekuensi Tanggapan Responden Pengetahuan Ilmu Akuntansi

Pengetahuan Ilmu Akuntansi	STS	TS	N	S	SS	Total	Indeks
	1	2	3	4	5		
Z.1	0	0	64	36	0	336	67,2%
Z.2	0	0	83	17	0	317	63,4%
Z.3	0	0	94	6	0	306	61,2%
Z.4	0	0	99	1	0	301	60,2%
Z.5	0	2	64	33	1	333	66,6%
Rata-rata							63,7%

Frekuensi Tanggapan Responden Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan

Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan	STS	TS	N	S	SS	Total	Indeks
	1	2	3	4	5		
Y.1	0	2	56	42	0	340	68,0%
Y.2	0	0	75	25	0	325	65,0%
Y.3	0	3	23	70	4	375	75,0%
Y.4	0	4	14	77	5	383	76,6%
Y.5	0	12	13	71	4	367	73,4%
Rata-rata							71,6%

Berdasarkan kategori indeks skor berdasarkan *three box method*, maka rata-rata indeks skor jawaban masing-masing variabel berada pada tingkatan skor sedang.

4.2 Uji Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	*Corrected Item-Total Correlation*	r tabel	Keterangan
Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan (Y_2)	Y.1	,587	,1966	Valid
	Y.2	,476	,1966	Valid
	Y.3	,790	,1966	Valid
	Y.4	,796	,1966	Valid
	Y.5	,609	,1966	Valid
Besaran Penjualan (X_1)	X_1.1	,371	,1966	Valid
	X_1.2	,733	,1966	Valid
	X_1.3	,790	,1966	Valid
	X_1.4	,700	,1966	Valid
	X_1.5	,448	,1966	Valid
Luas Lokasi (X_2)	X_2.1	,759	,1966	Valid
	X_2.2	,820	,1966	Valid
	X_2.3	,808	,1966	Valid
	X_2.4	,831	,1966	Valid
	X_2.5	,807	,1966	Valid
Tingkat Pendidikan (X_3)	X_3.1	,902	,1966	Valid
	X_3.2	,927	,1966	Valid
	X_3.3	,899	,1966	Valid
	X_3.4	,806	,1966	Valid
	X_3.5	,657	,1966	Valid
Pengetahuan Ilmu Akuntansi ($M=X_4=Y_1$)	Z.1	,826	,1966	Valid
	Z.2	,756	,1966	Valid
	Z.3	,575	,1966	Valid
	Z.4	,321	,1966	Valid
	Z.5	,804	,1966	Valid

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua item pembentuk variabel penelitian

valid. Hal ini mengandung arti bahwa semua indikator mampu mengkonstruk variable-variabel penelitian.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Nilai Standar *Cronbach's Alpha*	Ket
Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan (Y)	,758	,7	Reliabel
Besaran Penjualan (X1)	,740	,7	Reliabel
Luas Lokasi (X2)	,807	,7	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X3)	,816	,7	Reliabel
Pengetahuan Ilmu Akuntansi ($Z=Y_1$)	,767	,7	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha instrument* untuk semua variabel penelitian nilainya > 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk digunakan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* Tahap 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES_1
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	-2.0145
	Std. Deviation	1.48043
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.054
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* Tahap 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES_2
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.5888
	Std. Deviation	.24173
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.054
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari kedua tabel di atas, besarnya nilai *Asymp Sig (2 tailed) Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,117 dan 0,143 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas Tahap 1

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	besarnya penjualan	.906	1.104
	luas lokasi	.878	1.138
	tingkat pendidikan	.937	1.068

Uji Multikolonieritas Tahap 2

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	besarnya penjualan	.870	1.149
	luas lokasi	.852	1.174
	tingkat pendidikan	.933	1.072
	pengetahuan ilmu akuntansi	.943	1.060

Dari kedua tabel di atas, masing-masing variabel independen memiliki nilai toleransi > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser Tahap 1

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.986	.327
	besarnya penjualan	1.113	.268
	luas lokasi	-1.376	.172
	tingkat pendidikan	-1.484	.141
	pengetahuan ilmu akuntansi	.124	.902

a. Dependent Variable: res2abs

Uji Glejser Tahap 2

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.986	.327

besarnya penjualan	1.113	.268
luas lokasi	-1.376	.172
tingkat pendidikan	-1.484	.141
pengetahuan ilmu akuntansi	.124	.902

a. Dependent Variable: res2abs

Dari kedua tabel di atas, masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.4 Analisa Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linier Berganda Tahap 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.514	1.243		11.675	.000
	besarnya penjualan	.129	.065	.207	1.992	.049
	luas lokasi	-.073	.042	-.183	-1.726	.037
	tingkat pendidikan	.021	.034	.063	.610	.543

a. Dependent Variable: pengetahuan ilmu akuntansi

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi seperti berikut :

$$\mathbf{Y_1 = 14{,}514+0{,}129X_1-0{,}073X_2+0{,}021X_3}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat di ketahui bahwa :

1) Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 14,514. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu pengetahuan ilmu akuntansi akan naik sebesar 14,514.
2) Besarnya penjualan berbanding lurus dengan pengetahuan ilmu akuntansi dengan koefisien 0,129 berarti setiap kenaikan besarnya penjualan sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan pengetahuan ilmu akuntansi sebesar 0,129.
3) Luas lokasi berbanding terbalik dengan pengetahuan ilmu akuntansi dengan koefisien -0,073 berarti setiap kenaikan luas lokasi sebesar 1 akan menyebabkan penurunan pengetahuan ilmu akuntansi sebesar -0,073.
4) Tingkat pendidikan berbanding lurus dengan pengetahuan ilmu akuntansi dengan koefisien 0,021 berarti setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan tingkat pendidikan sebesar 0,021.

Uji Regresi Linier Berganda Tahap 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.329	2.814		3.670	.000
	besarnya penjualan	.088	.096	.097	1.918	.012
	luas lokasi	.047	.063	.080	.748	.456
	tingkat pendidikan	-.029	.050	-.058	-.573	.568
	pengetahuan ilmu akuntansi	.353	.149	.241	2.373	.020

a. Dependent Variable: kesadaran penerapan laporan keuangan

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi seperti berikut :

$$\mathbf{Y_2 = 10{,}329+0{,}088X_1+0{,}047X_2-0{,}029X_3 +0{,}353Y_1}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat di ketahui bahwa :

1) Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 10,329. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel

dependen yaitu pengetahuan ilmu akuntansi akan naik sebesar 10,329.

2) Besarnya penjualan berbanding lurus dengan kesadaran penerapan laporan keuangan dengan koefisien 0,088 berarti setiap kenaikan besarnya penjualan sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan kesadaran penerapan laporan keuangan sebesar 0,088.
3) Luas lokasi berbanding lurus dengan kesadaran penerapan laporan keuangan dengan koefisien 0,047 berarti setiap kenaikan luas lokasi sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan kesadaran penerapan laporan keuangan sebesar -0,047.
4) Tingkat pendidikan berbanding terbalik dengan kesadaran penerapan laporan keuangan dengan koefisien 0,029 berarti setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 akan menyebabkan penurunan kesadaran penerapan laporan keuangan sebesar 0,029.
5) Pengetahuan ilmu akuntansi berbanding lurus dengan kesadaran penerapan laporan keuangan dengan koefisien 0,353 berarti setiap kenaikan pengetahuan ilmu akuntansi sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan kesadaran penerapan laporan keuangan sebesar 0,353.

4.5 *Goodness of Fit*

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Tahap 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538[a]	.557	.527	1.26355

a. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, besarnya penjualan, luas lokasi

Dari tabel diatas, pada tabel nilai *adjuster R square* sebesar 0,527 artinya hubungan antara variabel independen terhadap pengetahuan ilmu akuntansi adalah 52,7% atau kuat. Nilai *adjuster R square* sebesar 0,527 berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap pengetahuan ilmu akuntansi sebesar 52,7 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Tahap 2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582[a]	.580	.541	1.83880

a. Predictors: (Constant), pengetahuan ilmu akuntansi, tingkat pendidikan, besarnya penjualan, luas lokasi

Dari tabel diatas, pada tabel nilai *adjuster R square* sebesar 0,541 artinya hubungan antara variabel independen terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan adalah 54,1% atau kuat. Nilai *adjuster R square* sebesar 0,541 berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap pengetahuan ilmu akuntansi sebesar 54,1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5.2 Uji Statistik t

Hasil Uji t Tahap 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.514	1.243		11.675	.000
	besarnya penjualan	.129	.065	.207	1.992	.049
	luas lokasi	-.073	.042	-.183	-1.726	.037
	tingkat pendidikan	.021	.034	.063	.610	.543

a. Dependent Variable: pengetahuan ilmu akuntansi

Pengaruh variabel independen terhadap dependen dilihat berdasarkan hasil uji t, yaitu t hitung > t tabel. t tabel diperoleh berdasarkan n-k (100-4= 96) dengan signifikansi 5% yaitu sebesar1,66088.

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan :

1. **Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)**

   Variabel besarnya penjualan (X_1) memiliki uji t_{hitung} sebesar 1,992 lebih besar dari t_{tabel} 1,66088 dengan nilai signifikansi untuk koefisien regresi X_1 sebesar 0,049 atau lebih kecil dari alpha 0.05(5%) dan bertanda positif menunjukkan bahwa besarnya penjualan (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap pengetahuan ilmu akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan besarnya penjualan berpengaruh positif terhadap pengetahuan ilmu akuntansi diterima.

2. **Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)**

   Variabel luas lokasi (X_2) memiliki uji t_{hitung} sebesar -1,726 lebih kecil dari t_{tabel} 1,66088 dengan nilai signifikansi untuk koefisien regresi X_2 sebesar 0,087 atau lebih besar dari alpha 0.05 (5%) dan bertanda negatif menunjukkan bahwa luas lokasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengetahuan ilmu akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan luas lokasi berpengaruh positif terhadap pengetahuan ilmu akuntansi ditolak.

3. **Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)**

   Variabel tingkat pendidikan (X_3) memiliki uji t_{hitung} sebesar 0,610 lebih kecil dari t_{tabel} 1,66088 dengan nilai signifikansi untuk koefisien regresi X_3 sebesar 0,087 atau lebih besar dari alpha 0.05 (5%) dan bertanda positif menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X_3) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengetahuan ilmu akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengetahuan ilmu akuntansi ditolak.

Hasil Uji t Tahap 2

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.329	2.814		3.670	.000
	besarnya penjualan	.088	.096	.097	1.918	.012
	luas lokasi	.047	.063	.080	.748	.456
	tingkat pendidikan	-.029	.050	-.058	-.573	.568
	pengetahuan ilmu akuntansi	.353	.149	.241	2.373	.020

a. Dependent Variable: kesadaran penerapan laporan keuangan

Pengaruh variabel independen terhadap dependen dilihat berdasarkan hasil uji t, yaitu t hitung > t tabel. t tabel diperoleh berdasarkan n-k (100-5= 95) dengan signifikansi 5% yaitu sebesar1,66105.

4. **Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)**

   Variabel besarnya penjualan (X_1) memiliki uji t_{hitung} sebesar 1,918 lebih besar dari t_{tabel} 1,66105 dengan nilai signifikansi untuk koefisien regresi X_4

sebesar 0,012 atau lebih kecil dari alpha 0.05 (5%) dan bertanda positif menunjukkan bahwa besarnya penjualan (X_1) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan besarnya penjualan berpengaruh positif terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan diterima.

5. **Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)**

Variabel luas lokasi (X_2) memiliki uji t_{hitung} sebesar 0,748 lebih kecil dari t_{tabel} 1,66105 dengan nilai signifikansi untuk koefisien regresi X_2 sebesar 0,456 atau lebih besar dari alpha 0.05 (5%) dan bertanda positif menunjukkan bahwa luas lokasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan luas lokasi berpengaruhpositif terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan ditolak.

6. **Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)**

Variabel tingkat pendidikan (X_3) memilikiuji t_{hitung} sebesar -0,573 lebih kecil dari t_{tabel} 1,66105 dengan nilai signifikansi untuk koefisien regresi X_3 sebesar 0,568atau lebih besar dari alpha 0.05 (5%) dan bertanda positif menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X_3) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan ditolak.

7. **Pengujian Hipotesis Ketujuh (H_7)**

Variabel pengetahuan ilmu akuntansi ($Z=Y_1$) memiliki uji t_{hitung} sebesar 2,373 lebih besar dari t_{tabel} 1,66105 dengan nilai signifikansi untuk koefisien regresi Z sebesar 0,020 atau lebih kecil dari alpha 0.05 (5%) dan bertanda positif menunjukkan bahwa pengetahuan ilmu akuntansi ($Z=Y_1$) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan pengetahuan ilmu akuntansi berpengaruh positif terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan diterima.

4.6 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Interpretasi *Path Analysis*

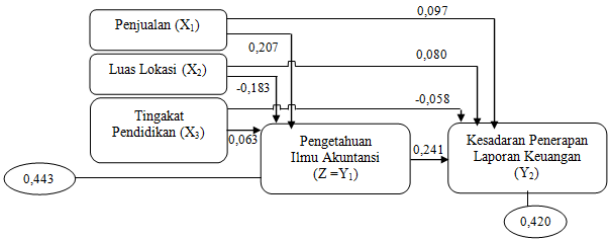

Uji Koefisien Jalur

Model	*Standardized coefficients beta*	t	Sig	R^2	Hasil
Persamaan struktural 1 (Satu) X_1, X_2, X_3, ke M					
$X_1=P_2a\ X_1Z$	,207	1.992	.049	0,557	Berpengaruh positif
$X_2=P_2b\ X_2Z$	-,183	-1.726	.037		Berpengaruh negatif
$X_3=P_2c\ X_3Z$	,063	.610	.543		Tidak berpengaruh
Persamaan struktural 2 (dua) X_1, X_2, X_3, X_4 ke Y					
$X_1=P_1a\ X_1Y$	.097	1.918	.012	0,580	Berpengaruh positif
$X_2=P1b\ X_2Y$	.080	.748	.456		Tidak berpengaruh
$X_3=P_1c\ X_3Y$	-.058	-.573	.568		Tidak berpengaruh
$Z=P_3\ Y$	.241	2.373	.020		Berpengaruh positif

Analisis jalur akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan memperhatikan besarnya koefisien. maka bisa dibandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung.

Uji pengaruh langsung dan tidak langsung

Model	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak Langsung	Hasil
$P_1a\ X_1Z$	,207	-	
$P_1b\ X_2Z$	-,183	-	
$P_1c\ X_3Z$	,063	-	
$P_2a\ X_1Y$	.097	0,207x0,241 = 0,049887	Tidak memediasi
$P_2b\ X_2Y$	.080	-0,183x0,241 = -0,044103	Tidak memediasi
$P_2c\ X_3Y$	-.058	0,063x0,241 = 0,015183	memediasi
$P_3\ Y$	.241	-	

8. Pengujian Hipotesis Pertama (H_8)

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung antara besarnya penjualan terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan melalui pengetahuan ilmu akuntansi adalah 0,049887. Oleh karena hubungan koefisien langsung (0,097) lebih besar dari koefisien tidak langsung (0,049887). Hal ini berarti bahwa hubungan besarnya penjualan terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan adalah hubungan langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan (H_8) yang menyatakan pengetahuan ilmu akuntansi memediasi pengaruh besarnya penjualan terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan ditolak.

9. Pengujian Hipotesis Kedua (H_9)

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung antara luas lokasiterhadap kesadaran penerapan laporan keuangan melalui pengetahuan ilmu akuntansi adalah -0,044103. Oleh karena hubungan koefisien langsung (0,080) lebih besar dari koefisien tidak langsung (-0,044103). Hal ini berarti bahwa hubungan luas lokasi terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan adalah hubungan langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan (H_9) yang menyatakan pengetahuan ilmu akuntansi memediasi pengaruh luas lokasi terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan ditolak.

10. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_{10})

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung antara tingkat pendidikan terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan melalui pengetahuan ilmu akuntansi adalah 0,01518. Oleh karena hubungan koefisien langsung (-0,058) lebih kecil dari koefisien tidak langsung (0,01518). Hal ini berarti bahwa hubungan tingkat pendidikan terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan adalah hubungan tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh (H_{10}) yang menyatakan pengetahuan ilmu akuntansi memediasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan ditolak.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Besarnya penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengetahuan ilmu akuntansi.
2) Luas lokasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengetahuan ilmu akuntansi.
3) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengetahuan ilmu akuntansi.
4) Besarnya penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan.
5) Luas lokasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan.
6) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan.
7) Pengetahuan ilmu akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan.
8) Pengetahuan ilmu akuntansi tidak memediasi pengaruh besarnya usaha terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan.
9) Pengetahuan ilmu akuntansi tidak memediasi pengaruh luas lokasi terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan.
10) Pengetahuan ilmu akuntansi memediasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesadaran penerapan laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas diberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Pedagang Kaki Lima
   a. Pedagang kaki lima lebih menyadari lagi akan pentingnya penerapan Laporan akuntansi terhadap usaha dagang yang dijalankan untuk mengetahui bagaimana keadaan kondisi keuangaan usaha yang dijalankan, keuntungan yang diperoleh, dan kerugian yang dialami pada usahanya.
   b. Sebaiknya pedagang kaki lima lebih mempelajari ilmu akuntansi dan laporan keuangan,hal tersebut bisa dilakukan dengan menghadiri seminar ataupun membaca buku tentang akuntansi.Agar menambah wawasan, pengetahuan, dan ide-ide pada usaha dagang yang dijalankannya.
2) Peneliti selanjutnya

   Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dalam pengambilan sampel lebih luas lagi dan bisa menambahkan variabel independen yang mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. (Edisi Ke 4).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

Jati, Hironnymus, Bala, Beatus, dan Otnil Nisnoni. (2004). *Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan.* Jurnal Bisnis dan Usahawan, II No. 8, 210 – 218

Kautsarrahmelia, Kautsarrahmelia. 2013. *Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik.* Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rangkuti, Freddy. 2010. *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010.

Robbins, P. Stephen. 2008. *Organizational Behaviour, Tenth Edition (Perilaku Organisasi Ke Sepuluh), alih bahasa Drs. Benyamin Molan.* Salemba Empat: Jakarta.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikap.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, Achmad Sani dan Vivin Maharani. 2013. *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia Teori, Kuisioner, dan Analisis Data*. Malang: UIN-MalangPress.